

**PENATAAN WILAYAH PANTAI MUARA LASAK PADANG
BERBASIS MITIGASI BENCANA**

SKRIPSI



***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana di Universitas Negeri Padang***

**Elisa Andica
14042073**

**Dosen Pembimbing:
Drs. Fachri Adnan, M.Si., Ph. D.**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENATAAN WILAYAH PANTAI MUARO LASAK PADANG BERBASIS
MITIGASI BENCANA**

Nama	: Elisa Andica
TM/NIM	: 2014/14042073
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jurusan	: Ilmu Administrasi Publik
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 01 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dra. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
NIP. 19581017/198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 01 Agustus 2018 Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana

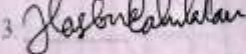
Nama : Elisa Andica
TM/NIM : 2014/14042073
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 01 Agustus 2018

Tim Penguji:

Nama
1. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph. D
2. Dra Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D
3. Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 196210011989031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Andica
TM/NIM : 2014/14042073
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana"** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sesungguhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 01 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Elisa
Elisa Andica

2014/14042073

ABSTRAK

**Elisa Andica
(2014/14042073) :**

**Penataan Wilayah Pantai
Muaro Lasak Padang
Berbasis Mitigasi Bencana**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana. Latarbelakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal, Pantai Muaro Lasak Padang merupakan kawasan pariwisata yang memiliki potensi bencana tsunami yang tinggi, kurangnya kebijakan pemerintah dalam kebencanaan dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam sosialisasi kebencanaan yang dilakukan pemerintah.

Jenis dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer yaitu berupa proses wawancara secara langsung dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari literatur intansi yang berhubungan dengan penelitian in. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dan teknik pengumpulan data dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana sudah dilakukan, dengan adanya Perda Kota Padang No.4 Tahun 2012 tentang RTRW didukung dengan Dokumen Kajian Resiko Bencana yang diimplementasikan melalui program cerdas bencana. Sebagai upaya mitigasi bencana dengan konsep baru setelah vakum selama 2 tahun. Partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana di Pantai Muaro Lasak Padang masih rendah dimana masyarakat sudah terbiasa dengan kondisi tempat tinggal yang berada di kawasan rawan bencana sehingga bila ada sosialisasi kebencanaan masyarakat minta diwakilkan oleh tokoh penting dikalangan masyarakat tersebut.

Kunci : penataan, mitigasi bencana

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumwarrahmatullahiwabarrakatuAlhamdulillahirrabbila'la
min, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Berbasis Mitigasi Bencana”** Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph,D sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP.
3. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara

5. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu Dra. Fitri Eryanti, M.Pd., Ph.D selaku penguji I dan Bapak Dr. Hasbullah Malau S.Sos, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
8. Bapak Rezko Yunanda selaku Staf Kesiapsiagaan selaku Kepala Badan Perencanaan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang
9. Ibu Lili Rahmaini selaku Kepala Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang selaku Kepala Bidang
10. Bapak Henry selaku sekretaris umum di Dinas Pariwisata Kota Padang
11. Bapak Chandra Eka Putra selaku Lurah di Kelurahan Purus
12. Beberapa orang masyarakat Kelurahan Purus yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
13. Teristimewa untuk Orang Tuaku Ayah Syahrul dan Mamak Nurdina,, abang saya Aris Rinaldi M.T, dan kakak saya Ade Sandria S.Si serta keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

14. Rekan-rekanku Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2014 terimakasih atas segala kebaikannya.
15. Seluruh sahabat dan teman teman-temanku yang telah membangkitkan semangat studiku, serta telah memberi masukan dan bantuan selama ini, baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menjalani studiku selama ini.
16. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin yarabbalallamin

Padang, Februari 2016

Elisa Andica

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR TABELix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Konsep Mitigasi Bencana	11
a. Pengertian Mitigasi Bencana	11
b. Klasifikasi Mitigasi Bencana	14
c. Pendekatan Dalam Mitigasi	16
d. Tindakan Dalam Mitigasi Bencana.....	19
e. Langkah Alam Mitigasi Tsunami.....	21
f. Faktor Penyebab Bencana	22
g. Jenis-Jenis Bencana.....	23
h. Dampak Bencana	24
i. Perundang-Undangan Bencana	25
2. Konsep Penataan Atau Tata Ruang Dan Wilayah.....	28
a. Pengertian Penataan Atau Tata Ruang Dan Wilayah.....	28
b. Jenis-Jenis Perwilayahan	29
c. Tata Ruang Rawan Bencana	32
d. Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Wilayah Berdasarkan Mitigasi Bencana	34

e. Peran Masyarakat Dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang	35
f. Sumber Penyimpangan Terhadap Rencana Tata Ruang	36
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Koseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Jenis Dan Sumber Data	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	45
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	49
1. Letak Geografis.....	49
2. Kondisi Sosial	53
3. Badan Perencanaan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang	59
B. Temuan Khusus.....	65
1. Kebijakan Pemerintah Kota Padang Dalam Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana.....	65
2. Pasrtisipasi Mayarakat Dalam Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana.....	84
C. Pembahasan.....	91
1. Kebijakan Pemerintah Kota Padang Dalam Upaya Mewujudkan Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana	91
2. Pasrtisipasi Mayarakat Dalam Mendukung Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana	95

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	99
E. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	40
Bagan 2. Struktur Organisasi BPBD Kota Padang	64
Gambar 1 Peta Wilayah Kota Padang.....	50
Gambar 2 Peta Kecamatan Padang Barat.....	51
Gambar 3 Taman Edukasi Bencana Di Pantai Muaro Lasak Kota Padang.....	67
Gambar 4 Bangunan Sekolah Yang Dijadikan Shelter	73
Gambar 5 Bangunan Hotel Yang Dijadikan Shelter	73
Gambar 6 Bangunan Rusun Yang Dijadikan Shelter	74
Gambar 7 Rambu Jalur Evakuasi.....	76
Gambar 8 Peta Evakuasi Tsunami Kota Padang.....	77
Gambar 9 Peta Pembagian Zona Tsunami	78
Gambar 10 Sosialisasi Mitigasi Bencana Di Kelurahan Purus.....	81
Gambar 11 Insan Kebencanaan.....	84
Gambar 12 Kegiatan Simulasi Kebencanaan Di Kelurahan Purus	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Penelitian.....	43
Tabel 2 Nama Kelurahan Yang Ada Di Kecamatan Padang Barat.....	52
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 2016	55
Tabel 4 Jumlah Pegawai BPBD Yang Berada Di Tingkat Pendidikan.....	62
Tabel 5 Jumlah Pegawai Yang Mengikuti Pelatihan Perjenjangan.....	63
Tabel 6 Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan.....	63
Tabel 7 Jumlah Pegawai Yang Menduduki Eselon Dan Staf	63

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Pengambilan Data Awal oleh FIS UNP

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian oleh FIS UNP

Lampiran 4 Rekomendasi Dari Kesbangpol

Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kesbangpol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara kepulauan yang memiliki wilayah kerentanan bencana yang berbeda-beda, sehingga dalam penataan ruang wilayah, setiap daerah harus memiliki standar perencanaan pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah tersebut. Wilayah Tepi Barat Indonesia adalah Pulau Sumatera yang secara tektonik terletak diantara dua lempeng bumi, yaitu lempeng Indo-Australia dan lempeng Eruasia (Kantor BPBD Kota Padang, 2014). Akibat dari aktivitas antar kedua lempeng tersebut Wilayah Tepi Barat Indonesia menjadi suatu wilayah memiliki yang potensi bencana gempa bumi dan tsunami cukup besar.

Salah satu Provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki kerentanan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami adalah Propinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Potensi sumber gempa di Kota Padang terdiri atas tiga yaitu zona subduksi, zona sesar Mentawai dan zona sesar Sumatera (Kantor BPBD Kota Padang, 2014).

Lokasi perairan Kota Padang berada disepanjang jalur gempa bumi, yang mengikuti zona subduksi sepanjang 6.500 km disebelah Barat Pulau Sumatera. Tumbukan antar kedua lempeng samudera hindia dan lempeng Australia yang menyusup ke bawah lempeng Eurasia (Kantor BPBD Kota Padang, 2014). Tumbukan antar dua lempeng ini menjadikan Kota Padang menjadi salah satu kota paling rawan bahaya gelombang tsunami.

Kondisi Kota Padang juga yang sangat kompleks terhadap bencana alam lainnya seperti bencana banjir, kebakaran dan abrasi pantai. Hal menjadikan Kota Padang harus memiliki perencanaan penataan ruang kota yang berbasis mitigasi bencana. Hal ini diprioritaskan bagi daerah yang berpotensi bencana khususnya daerah tepi pantai.

Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tsunami serta banjir di Kota Padang terutama wilayah Pantai Muaro lasak Padang memerlukan penataan wilayah pantai berupa sebuah pola penanggulangan bencana yang dipertegas dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 47 ayat 1 tentang Penanggulangan Bencana. Berdasarkan Undang-undang tersebut mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Rezko Yunanda selaku Staf Kesiapsiagaan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang pada tanggal 12 Maret 2018, beliau menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan data yang ada, pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana di daerah Kota Padang khususnya Pantai Muaro Lasak Kota Padang terakhir dilaksanakan pada tahun 2015. Sedangkan dari tahun 2016-2017 tidak ada pelaksanaan program yang dilakukan BPBD terkait mitigasi bencana di daerah rawan bencana Kota Padang. Pelaksanaan program mitigasi bencana hanya dilakukan oleh para relawan dalam bentuk program yang diberi nama Kelompok Siaga Bencana (KSB) yang berdiri sejak tahun 2013 dan tersebar di 11 kecamatan kota Padang serta hanya difokuskan pada zona merah rawan bencana. Pelaksanaan Hal ini juga disebabkan karena tidak ada kebijakan dari pemerintah Kota Padang yang mengatur secara spesifik tentang integrasi antar masing-masing instansi tentang proses penataan ruang

berbasis mitigasi bencana di Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang karena kegiatan yang dilakukan intansi masih bersifat individu”.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 Pasal 20 Ayat 1 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana yang mengatakan bahwa Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dalam upaya pelaksanaan kegiatan mitigasi bencana diperlukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Pengenalan dan pemantauan risiko bencana, (2) Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana dan pengembangan budaya sadar bencana, (3) Penerapan upaya fisik, nonfisik, dan pengaturan penanggulangan bencana, (4) Identifikasi dan pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman bencana, (5) Pemantauan terhadap pengelolaan sumber daya alam, (6) Pemantauan terhadap penggunaan teknologi tinggi, (7) Pengawasan terhadap pelaksanaan tata ruang dan pengelolaan lingkungan hidup

Penataan wilayah Pantai Muara lasak Padang seharusnya mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 5 tentang Penataan Ruang. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang.

Berdasarkan wawancara penulis bersama ibu Lili Rahmaini selaku Kepala Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang pada tanggal 14 Maret 2018 beliau menjelaskan bahwa:

“Penataan wilayah Kota Padang pada saat ini mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030, tujuan dari Penataan Ruang Wilayah ini megoptimalkan peruntukan pola ruang

di Kota Padang yang dikelilingi kawasan pantai. terkait dengan penataan wilayah berbasis mitigasi bencana khususnya di daerah Pantai Muara Padang Bappeda mengatur tentang intensitas pemanfaatan ruang”.

Pantai Muara lasak Padang terletak pada Kecamatan Padang Barat tepatnya di Kelurahan Purus lebih diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata sehingga dapat terlihat jelas penataan wilayah pantai lebih ke arah pariwisata dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti trotoar bagi para pejalan kaki yang ingin menikmati keindahan alam, adanya para pedagang yang menyediakan makanan khas daerah tersebut serta tersedianya kios ikan yang rapi dan bersih sehingga lebih meningkatkan daya jual (www.dinaspariwisata.go.id). .

Penataan wilayah Pantai Muaro lasak Padang sejak tahun 2016 lalu selalu melakukan pembenahan melalui pembangunan infrastruktur pendukung dalam bidang pariwisata seperti penyediaan kios untuk pedagang, penyediaan kios ikan, pembuatan taman muara lasak, adanya icon Padang dan disepanjang trotoar terdapat berbagai sarana permainan anak yang menjadikan Pantai Muaro Lasak sangat ramai dikunjungi para wisatawan terutama pada akhir pekan (www.dinaspariwisata.go.id).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Wilman Muchtar selaku Kepala Bidang Destinasi Perindustrian dan Usaha Wisata di Dinas Pariwisata Kota Padang pada tanggal 15 Maret 2018, beliau menjelaskan bahwa :

“Penataan ruang pantai di Kota Padang, pada saat ini lebih di fokuskan pada 3 titik. Titik pertama didepan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Titik kedua dari depan Gedung Joang hingga ke Simpang Hangtuah. Sedangkan titik ketiga mulai dari Simpang Hangtuah hingga Simpang Olo Ladang. Penataan

Pantai Muara Padang pada saat ini difokuskan pada penataan wilayah yang mengarah ke peningkatan pariwisata kota Padang, dengan adanya kios ikan yang sudah digunakan nelayan untuk menjual ikan dan beberapa sarana dan prasarana yang menunjang pariwisata Pantai Muara Padang”.

Pantai Muara Lasak berada kelurahan Purus yang memiliki luas daerah sekitar 395.46 Ha yang dihuni 54,746 ribu jiwa. Berdasarkan SK Walikota Padang Nomor 163 tahun 2014 tentang sebaran kawasan kumuh di Kota Padang. Kecamatan Padang Barat khususnya Kelurahan Purus merupakan kawasan kumuh dengan kategori berat, hal ini ditandai dengan 52,47 Ha yang dihuni 100,79 ribu jiwa hidup di daerah zona merah rawan bencana.

Dalam pelaksanaan mitigasi bencana setiap langkahnya memerlukan adanya integrasi antara masyarakat dengan pemerintah melalui sosialisasi bagi masyarakat disekitar kawasan Pantai Muara lasak Padang sehingga dalam upaya pelaksanaan metode mitigasi bencana baik sebelum, saat dan sesudah terjadinya bencana sehingga masyarakat menjadi siap tanggap dalam megambil sikap terhadap bencana alam yang ada. Setiap metode mitigasi bencana memerlukan suatu penataan, dimana penataan ini berfungsi untuk menyusun, melihat, menentukan beberapa titik di Wilayah Pantai Muaro lasak Padang yang berada di zona merah terjadinya bencana, dengan menyediakan jalur evakuasi saat terjadinya bencana, dan melakukan pemulihan di kawasan sesudah terjadinya bencana.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa masyarakat pada tanggal 21 Februari 2018 disekitaran Pantai Muaro Lasak Kota Padang, diperoleh informasi bahwa masyarakat belum mengetahui

tentang pelaksanaan program pemerintah daerah terkait mitigasi bencana, kurangnya keikutsertaan masyarakat terhadap pelaksanaan program mitigasi bencana, kurangnya infrastruktur terkait mitigasi bencana disekitaran Pantai Muara Lasak Kota Padang, dan kurangnya penataan wilayah pantai yang berbasis mitigasi bencana, serta masih banyak perumahan masyarakat yang berada pada zona merah rawan bencana.

Terkendalanya pelaksanaan mitigasi bencana oleh pemerintah daerah juga disebabkan oleh faktor hambatan lain. Diantaranya belum adanya implemetasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wiayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030 yang disesuaikan dengan kondisi wilayah kota Padang yang berada di daerah rawan yang memerlukan perencanaan pembangunan yang mengedepankan konsep mitigasi bencana sebagai langkah untuk mengatur pola pemanfaat ruang kota yang siap tanggap terhadap bencana. Selain itu, belum adanya koordinasi antar instansi terkait penataan wilayah pantai muara lasak yang mengedepankan konsep bencana sebagai daerah wisata pantai yang ramai dikunjungi, seharusnya juga mengedepankan keselamatan masyarakat baik para wisatawan lokal dan luar daerah serta masyarakat yang tinggal disekitaran pantai dengan menyediakan sarana seperti jalur evakuasi dan bangunan shelter disekitaran wilayah Pantai Muaro Lasak Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imai (2007) diperoleh temuan bahwa pelaksanaan unsur utama dalam mitigasi bencana pada daerah zona merah Kota Padang, seperti unsur penilaian bahaya, unsur

peringatan, unsur persiapan sudah dilaksanakan walaupun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yakub Malik (2010) menunjukkan bahwa tipologi kawasan rawan bencana gempa bumi tipe C (Kepmen PU No.21 Tahun 2007) terdapat lebih dari 2 faktor yang saling melemahkan. Jenis batuan dengan sifat fisik lemah, dekat dengan zona sesar, kemiringan lereng curam dan intensitas gempa tinggi. Selain kondisi lahan rawan secara geologis, faktor sosial turut memberikan andil terhadap tingkat kerusakan seperti rumah yang tidak ramah bencana, tingkat kepadatan penduduk dan pengetahuan masyarakat tentang bencana yang masih kurang.

Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2012) menunjukkan bahwa Kawasan Pesisir Makassar mengalami degradasi daya dukung lingkungan yang cukup signifikan yang diakibatkan oleh adanya pemanfaatan ruang yang kurang terkendali dari kegiatan pembangunan serta kondisi geomorfologi kawasan pesisir yang rawan terhadap resiko bencana.

Dalam rangka perwujudan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang yang mengedepankan konsep mitigasi bencana diperlukan koordinasi antar instansi terkait untuk saling bekerja sama dalam pelaksanaan program mitigasi bencana dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk siap tanggap bila terjadi bencana melalui sosialisasi yang didukung dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung dalam pelaksanaan program mitigasi bencana. Oleh sebab itu, berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis

tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana “**Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang Berbasis Mitigasi Bencana**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam upaya mewujudkan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Kota Padang berbasis mitigasi bencana.
3. Kurangnya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana yang terjadi.
4. Kurangnya upaya Pemerintah Kota Padang dalam menata permukiman masyarakat yang berada disekitaran wilayah Pantai Muaro Lasak Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah , maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan kepada kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam upaya mewujudkan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana dan partisipasi masyarakat terhadap penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam upaya mewujudkan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat yang mendukung penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam upaya mewujudkan penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana?
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat yang mendukung penataan wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Mengembangkan Konsep dan Ilmu Pengetahuan dibidang Ilmu Administrasi Negara khususnya manajemen kebencanaan, kebijakan publik, perencanaan pembangunan dan administrasi pembangunan .
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis tentang bagaimana Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang berbasis mitigasi bencana.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang Penataan Wilayah Pantai Muaro Lasak Padang.

c. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan wilayah pesisir Kota Padang sebagai kawasan pariwisata yang mengedepankan konsep mitigasi bencana